

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

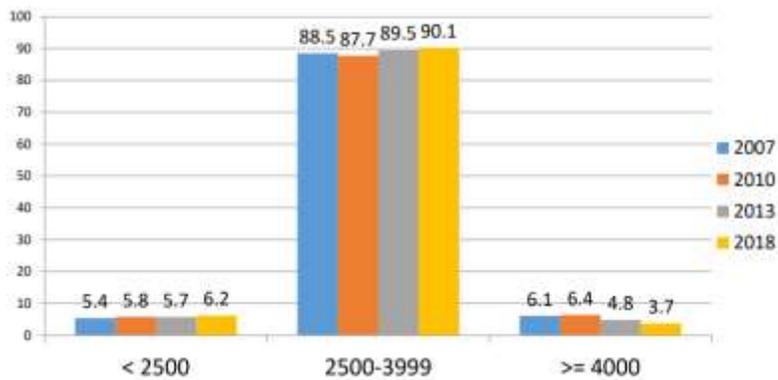
### **1.1 Latar Belakang**

Hasil kehamilan untuk ibu dan keadaan gizi bayi dapat diprediksi oleh status gizi ibu, yang berdampak signifikan pada kesehatannya. Selama kehamilan, asupan makanan yang rendah dan status gizi mungkin memiliki beberapa efek yang tidak menguntungkan pada wanita hamil dan anaknya. Salah satu efek potensial dari BBLR adalah berat badan lahir yang lebih rendah.

BBLR didefinisikan sebagai bayi baru lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram.<sup>1</sup> BBLR dapat disebabkan oleh berat badan ibu sebelum hamil atau oleh pertumbuhan berat badannya pada salah satu dari tiga trimester kehamilan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang diantisipasi selama proses kehamilan, ibu hamil harus menambah berat badan dalam jumlah tertentu pada setiap trimester.<sup>3</sup>

Bayi dengan BBLR terus menjadi tantangan program pemberian makan di negara-negara terbelakang. 4 Berat badan saat lahir memberikan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sampai dewasa serta gambaran umum tentang keadaan gizi janin selama masa pertumbuhan di dalam tubuh ibu. Bayi yang lahir dengan BBLR memiliki angka kematian yang lebih tinggi pada tahun pertama kehidupannya.<sup>5</sup>

Menurut Riskesdas tahun 2018<sup>6</sup>, tercatat 6.2% persentase BBLR di Indonesia. Data tersebut mengalami kenaikan dari data sebelumnya yaitu pada Riskesdas tahun 2013 yang hanya tercatat sebesar 5.7% proporsi BBLR di Indonesia.



**Gambar 1. 1** Proporsi Berat Bayi Lahir Tahun 2007 – 2018<sup>6</sup>

Provinsi Sulawesi Tengah menduduki urutan pertama dengan 8.9% proporsi Berat Bayi Lahir Rendah pada data Riskesda tahun 2018. Sedangkan Provinsi Jambi tercatat sebagai Provinsi dengan tingkat terendah untuk Proporsi Bayi Lahir Rendah sebesar 2.6%. 6,1% bayi di Provinsi DKI Jakarta memiliki berat badan Berat lahir prematur atau rendah.



**Gambar 1. 2** Proporsi Berat Bayi Lahir Rendah Tahun 2013 – 2018<sup>6</sup>

Pada Provinsi DKI Jakarta terlihat pada Table 1.2 dari tahun 2018 sampai 2021 menurut Dinkes DKI tahun 2021<sup>7</sup>

**Tabel 1. 1** Jumlah Berat Bayi Lahir Rendah Pada Kabupaten/Kota DKI Jakarta<sup>7</sup>

Kabupaten/Kota	BERAT BAYI LAHIR RENDAH (BBLR)		
	2018	2020	2021
Kep. Seribu	20	27	27
Jakarta Selatan	342	1403	1403
Jakarta Timur	178	153	153
Jakarta Pusat	179	175	175
Jakarta Barat	215	127	127
Jakarta Utara	447	260	260
DKI Jakarta	1381	2145	2145

Berdasarkan grafik, Di Provinsi DKI Jakarta, angka bayi lahir dengan BBLR diperkirakan akan meningkat pada tahun 2020. dan akan tetap sama pada tahun 2021. Pada tahun 2018 Jakarta Utara menjadi kota tertinggi dengan ditemukannya 447 kasus, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 kota Jakarta Selatan menjadi kota tertinggi dengan 1403 kasus. Pada kota Jakarta Timur terdapat penurunan pada tahun 2020 dari 178 kasus menjadi 153 kasus dan tetap konstan pada tahun 2021.

Menurut Profil Kesehatan Kota Jakarta Timur tahun 2021<sup>8</sup> pada table 1.4 dapat dijelaskan mengenai proporsi Berat Bayi Lahir Rendah di Kota Jakarta Timur sebagai berikut:

**Tabel 1. 2** Jumlah Berat Bayi Lahir Rendah Pada Kota Jakarta Timur<sup>8</sup>

<b>BERAT BAYI LAHIR RENDAH TAHUN 2012</b>	
<b>KECAMATAN</b>	<b>JUMLAH KASUS</b>
Cipayung	0
Ciracas	400
Kramat Jati	11
Pulo Gadung	7
Duren Sawit	102
Makasar	30
Cakung	5
Jatinegara	15
Matraman	7
Pasar Rebo	10

Angka tertinggi terdapat pada Kecamatan Ciracas sebanyak 400 kasus, sedangkan pada Kecamatan Cipayung tidak ditemukan kasus BBLR.

BBLR dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Usia, ras, IMT, kondisi kesehatan ibu seperti adanya penyakit kronik, anemia, diabetes melitus, genetik, sosiodemografi, psikologi, dan kenaikan berat badan selama kehamilan merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap BBLR, seperti yang dilaporkan oleh Viswanathan, et al pada tahun 2008.<sup>9</sup>

BBLR dikaitkan dengan penambahan berat badan ibu yang tidak mencukupi selama kehamilan, seperti yang ditunjukkan oleh Khoiriah et al. 2016.<sup>10</sup> Wanita hamil cenderung menambah berat badan saat bayi mereka yang belum lahir tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan berat badan ibu yang rendah atau tidak mencukupi merupakan faktor risiko utama melahirkan bayi dengan BBLR.

Menurut penelitian sebelumnya mengaitkan peningkatan prevalensi BBLR dan kenaikan berat badan ibu selama kehamilan. Menurut sebuah penelitian oleh Libri pada tahun 2015<sup>11</sup>, wanita hamil yang berat badannya terlalu sedikit atau terlalu sedikit selama kehamilannya berisiko 6,25 kali lebih tinggi daripada mereka yang mendapatkan jumlah berat badan yang tepat. Hampir semua ibu hamil (57,7%),

menurut penelitian Mustafa dari tahun 2018<sup>12</sup> mengalami kenaikan berat badan yang sedikit selama kehamilannya. Berbeda dengan penelitian Yusrawati tahun 2015<sup>13</sup> Penelitian menyimpulkan bahwa kenaikan berat badan ibu selama hamil tidak berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

Berdasarkan data tersebut, peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penelitian pada tahun 2022 di wilayah pelayanan Puskesmas Ciracas tentang hubungan penambahan berat badan ibu dengan kejadian BBLR

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah penambahan berat badan ibu hamil berhubungan dengan peningkatan berat badan lahir rendah di Puskesmas Ciracas?
2. Apakah ada hubungan umur ibu dengan BBLR di Puskesmas Ciracas?
3. Apakah berat badan ibu sebelum hamil berhubungan dengan BBLR bayi di Puskesmas Ciracas?

## **1.3 Hipotesis Penelitian**

1.  $H_0$  : Pertambahan berat badan ibu hamil dan prevalensi BBLR di Puskesmas Ciracas tahun 2021–2022 tidak memiliki hubungan yang nyata.
2.  $H_a$  : Pertambahan berat badan ibu hamil tahun 2021-2022 berhubungan signifikan dengan prevalensi BBLR di Puskesmas Ciracas.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas Ciracas.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian adalah:

1. Penelitian di Puskesmas Ciracas akan melakukan analisis hubungan antara penambahan berat badan ibu dengan berat badan lahir rendah.
2. Penelitian di Puskesmas Ciracas akan melakukan analisis hubungan umur ibu dengan berat badan lahir rendah.
3. Penelitian di Puskesmas Ciracas akan melakukan analisis hubungan berat badan ibu dengan BBLR.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Bagi Masyarakat Ilmiah dan Dunia Kedokteran**

Penelitian ini menambah data bahwa penambahan berat badan ibu selama kehamilan dapat mempengaruhi BBLR, dan hasilnya dapat membantu deteksi dini dan pencegahan kondisi ini.

##### **1.5.2 Bagi Peneliti**

Sebagai wadah pemanfaatan ilmu yang diperoleh peneliti melalui perkuliahan dalam rangka melakukan kajian ilmiah.